

Pengaruh Ekspor Impor terhadap Perdagangan Internasional

Nur Ehan Irzawati

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro

Rahmayani Rahmayani

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro

Yola Rosiani

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro

Jl. Ki Hajar Dewantara, Banjar Rejo, Batanghari, Kabupaten. Lampung Timur, Lampung 34381

ehann120224@gmail.com, rahmayanii3008@gmail.com, yolarosiani7@gmail.com,

misfilailirohmi@metrouniv.ac.id

Abstract. *In today's world, international trade is important for many countries. Exports and imports, along with exports and imports, are two important factors in the movement of goods and services between countries. This article discusses in depth the impact of exports and imports on international trade through various research methods using secondary data. The main objective is how it affects the country's economy. The focus of this research is the important role of exports and imports in a country's economic development, job creation and capacity building. On the other hand, there are also negative consequences to consider, such as loss of trade and dependence on international markets. A full understanding of the impacts of exports and imports is essential for a country to develop appropriate international trade policies. Smart policies can multiply the benefits of exports and imports, reduce negative impacts, and encourage sustainable economic growth.*

Keywords: *International Trade, Exports, Imports*

Abstrak. Perdagangan internasional sangat penting bagi banyak negara di era globalisasi saat ini. Ekspor dan impor adalah dua komponen penting dalam sirkulasi barang dan jasa antar negara, dengan ekspor dan impor berfungsi sebagai motor penggerak. Dalam artikel ini, dampak ekspor dan impor terhadap perdagangan internasional dibahas secara menyeluruh dengan menggunakan metodologi kuantitatif penelitian yang menggunakan data sekunder. Fokus utama pada bagaimana hal itu berdampak pada ekonomi suatu negara. Fokus penelitian ini yakni peran penting yang dimainkan oleh ekspor dan impor dalam mendorong pertumbuhan ekonomi, menciptakan lapangan kerja, dan meningkatkan daya saing negara. Di sisi lain, ada dampak buruk yang perlu diperhatikan, seperti defisit neraca perdagangan dan ketergantungan pada pasar internasional. Memahami dampak ekspor dan impor secara komprehensif menjadi kunci bagi suatu negara untuk merumuskan kebijakan perdagangan internasional yang tepat. Kebijakan yang bijak dapat memaksimalkan manfaat ekspor dan impor, meminimalkan dampak negatifnya, dan mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

Kata Kunci :Perdagangan I

nternasional, Ekspor, Impor

LATAR BELAKANG

Perdagangan internasional telah menjadi bagian integral dari sistem ekonomi dunia, dengan berbagai negara terlibat dalam transaksi komersial berskala besar dan kompleks. Dalam beberapa dekade terakhir, impor dan ekspor telah menjadi faktor penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Namun peran impor dan ekspor dalam perdagangan internasional tidak hanya sebatas mendorong pertumbuhan ekonomi saja, namun juga mempunyai dampak signifikan terhadap stabilitas perekonomian. Perdagangan internasional telah mengalami beberapa perubahan besar dalam beberapa tahun terakhir. Salah satu perubahan terpenting adalah meningkatnya globalisasi, yang memungkinkan negara-negara berpartisipasi dalam transaksi perdagangan yang lebih besar dan kompleks. Globalisasi tidak hanya dapat mendorong pertumbuhan ekonomi dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat, namun juga membawa beberapa tantangan seperti kesenjangan ekonomi dan kesenjangan lingkungan. Selain itu, perdagangan internasional juga dipengaruhi oleh beberapa faktor lain, seperti kebijakan ekonomi dan politik, serta perubahan teknologi dan industri. Kebijakan ekonomi dan politik mempengaruhi tingkat impor dan ekspor suatu negara serta dapat mempengaruhi stabilitas perekonomian global.

Perubahan teknologi dan industri dapat mempengaruhi kemampuan suatu negara dalam memproduksi dan mengekspor barang serta mempengaruhi kualitas hidup masyarakat. Dalam beberapa tahun terakhir, perdagangan internasional juga terkena dampak beberapa krisis ekonomi global, seperti krisis keuangan tahun 2008. Krisis ini mempunyai beberapa dampak signifikan terhadap perdagangan internasional, termasuk penurunan impor dan ekspor serta penurunan investasi. Namun krisis ini tidak hanya berdampak pada perubahan teknologi dan industri, namun juga kebijakan ekonomi dan politik, yang dapat berkontribusi pada peningkatan stabilitas perekonomian global. Perdagangan internasional diperkirakan akan terus meningkat di tahun-tahun mendatang, dengan berbagai negara berpartisipasi dalam transaksi perdagangan yang lebih besar dan kompleks. Namun, mencapai stabilitas ekonomi global tidak hanya memerlukan perubahan teknologi dan industri yang signifikan, namun juga langkah-langkah ekonomi dan politik yang cerdas. Dinamika perdagangan internasional terhadap perdagangan internasional merupakan jalinan interaksi dan konsekuensi yang rumit dan tidak selalu mudah untuk dipahami. Sederhananya, ekspor dan impor merupakan dua sisi mata uang yang mendorong perdagangan internasional dengan beragam dampak positif dan negatif. Dampak positif impor dan ekspor

1. Mendorong pertumbuhan ekonomi: ekspor membuka pasar baru bagi produk dalam negeri, mendorong peningkatan produksi, dan menempatkan perusahaan di kancah dunia
2. Penciptaan lapangan kerja: kegiatan impor dan ekspor merangsang pertumbuhan industri dan menciptakan lapangan kerja baru di berbagai sektor, mulai dari manufaktur hingga logistik.
3. Pengenalan devisa: Penerimaan devisa dari ekspor memperkuat cadangan devisa suatu negara, meningkatkan stabilitas perekonomian dan memungkinkan investasi di berbagai sektor.
4. Akses terhadap barang dan jasa: impor memberikan akses terhadap barang dan jasa yang tidak diproduksi atau tidak mencukupi tersedia di dalam negeri, sehingga memenuhi kebutuhan konsumen dan industri.
5. Transfer teknologi: impor produk teknologi maju dapat menyebabkan terjadinya transfer teknologi dan pengetahuan, sehingga meningkatkan kapasitas produksi dan inovasi dalam negeri.
6. Peningkatan kualitas hidup: konsumen memiliki akses terhadap lebih banyak variasi produk berkualitas tinggi, sehingga meningkatkan standar hidup dan kesejahteraan masyarakat.

Dampak negatif ekspor dan impor:

1. Ketergantungan pada pasar luar negeri: ekspor yang berlebihan membuat suatu negara rentan terhadap guncangan ekonomi global seperti fluktuasi harga komoditas dan krisis keuangan. Menurunnya sektor industri dalam negeri: Impor dalam jumlah besar, terutama produk-produk murah, dapat menghancurkan industri lokal yang tidak kompetitif dan menyebabkan hilangnya lapangan kerja.
2. Ketimpangan ekonomi: ekspor bahan mentah yang berlebihan dapat menyebabkan eksploitasi sumber daya alam secara berlebihan dan kerusakan lingkungan.
3. Distribusi pendapatan yang tidak merata: manfaat perdagangan internasional tidak selalu terdistribusi secara merata, sehingga yang terjadi akan memperburuk kesenjangan ekonomi antara si kaya dan si miskin.
4. Perusakan budaya lokal: impor produk budaya asing seperti film dan musik dapat mendominasi pasar dalam negeri dan menggusur budaya lokal.

5. Hilangnya nilai-nilai budaya: budaya lokal yang kaya dan beragam dapat terancam punah karena semakin banyak masyarakat yang terpapar budaya asing melalui produk impor.

Kesimpulan dampak impor dan ekspor terhadap perdagangan internasional ibarat pedang bermata dua. Di satu sisi, mereka mendorong pertumbuhan ekonomi, menyediakan akses terhadap barang dan jasa, dan meningkatkan standar hidup. Di sisi lain, juga dapat menimbulkan ketergantungan terhadap pasar luar negeri, memperparah kesenjangan ekonomi, dan menghancurkan budaya lokal. Oleh karena itu, diperlukan kebijakan perdagangan internasional yang bijaksana dan bijaksana, dengan mempertimbangkan manfaat dan kemungkinan dampak negatifnya. Kebijakan ini harus fokus pada diversifikasi pasar ekspor, mendorong ekspor produk bernilai tambah tinggi, melindungi industri lokal yang strategis, dan mendorong budaya lokal yang berkelanjutan di tengah globalisasi. Memahami kompleksitas dampak impor dan ekspor adalah kunci untuk mengembangkan strategi perdagangan internasional yang optimal, memaksimalkan manfaatnya dan meminimalkan dampak negatifnya. Oleh karena itu, perdagangan internasional dapat menjadi alat yang efektif untuk mencapai pembangunan ekonomi yang berkelanjutan dan inklusif, meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan melestarikan budaya lokal di era globalisasi. Dari uraian tersebut, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Ekspor Impor Terhadap Perdagangan Internasional Tahun 2019-2023". Berikut ini tabel perkembangan ekspor impor di Indonesia.

Tabel 1.1 Total Ekspor, Impor, Dan Total Perdagangan Internasional Periode 2019-2023

TAHUN	TOTAL EKSPOR	TOTAL IMPOR	TOTAL PERDAGANGAN
2019	167.683	1.712.757	3.389.587
2020	1.631.918	1.415.688	3.047.606
2021	2.316.095	1.961.900	4.277.995
2022	2.919.043	2.374.471	5.293.514
2023	2.587.972	2.218.862	4.806.834

Sumber: <https://satudata.kemendag.go.id/data-informasi>

Berdasarkan data yang disajikan dalam Tabel 1.1 dapat dilihat bahwa total ekspor Indonesia mengalami fluktuasi selama periode 2019-2023. Pada tahun 2019, total ekspor mencapai Rp167,683 triliun. Angka ini kemudian turun menjadi Rp161,918 triliun pada tahun 2020. Namun, total ekspor kembali meningkat pada tahun 2021 menjadi Rp2.316,095 triliun dan mencapai puncaknya pada tahun 2022 dengan nilai Rp2,919,043 triliun. Pada tahun 2023, total ekspor kembali mengalami penurunan menjadi Rp2,587,972 triliun. Total impor Indonesia juga mengalami fluktuasi selama periode 2019-2023. Pada tahun 2019, total impor mencapai Rp1.712,757 triliun. Angka ini kemudian turun menjadi Rp1.411,688 triliun pada tahun 2020. Namun, total impor kembali meningkat pada tahun 2021 menjadi Rp1,961,900 triliun dan mencapai puncaknya pada tahun 2022 dengan nilai Rp2,374,471 triliun. Pada tahun 2023, total impor kembali mengalami penurunan menjadi Rp2,218,862 triliun. Total perdagangan internasional Indonesia, yang merupakan jumlah total ekspor dan impor, juga mengalami fluktuasi selama periode 2019-2023. Pada tahun 2019, total perdagangan internasional mencapai Rp3,389,587 triliun. Angka ini kemudian turun menjadi Rp3,047,606 triliun pada tahun 2020. Namun, total perdagangan internasional kembali meningkat pada tahun 2021 menjadi Rp4,277,995 triliun dan mencapai puncaknya pada tahun 2022 dengan nilai Rp5,293,514 triliun. Pada tahun 2023, total perdagangan internasional kembali mengalami penurunan menjadi Rp4,806,834 triliun.

Berdasarkan data yang disajikan dalam tabel, dapat dilihat bahwa total ekspor dan impor Indonesia mengalami fluktuasi yang cukup signifikan selama periode 2019-2023. Hal ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti kondisi ekonomi global, harga komoditas, dan kebijakan pemerintah. Pada tahun 2019 dan 2020, total ekspor dan impor Indonesia mengalami penurunan. Hal ini disebabkan oleh karena pandemi COVID-19 yang mengakibatkan berdampak pada ekonomi global. Penurunan permintaan global terhadap produk ekspor Indonesia, serta gangguan rantai pasokan global, menyebabkan penurunan total ekspor. Selain itu, penurunan daya beli masyarakat akibat pandemi juga menyebabkan penurunan total impor. Pada tahun 2021 dan 2022, total nilai impor dan ekspor Indonesia diperkirakan akan kembali meningkat.

Hal ini disebabkan oleh pemulihan ekonomi global pasca pandemi COVID-19. Meningkatnya permintaan global terhadap produk ekspor Indonesia dan pulihnya daya beli masyarakat menyebabkan peningkatan ekspor secara keseluruhan. Selain itu, kenaikan harga komoditas global juga berdampak positif terhadap ekspor Indonesia secara keseluruhan.

Pada tahun 2023, total volume impor dan ekspor Indonesia kembali mengalami penurunan. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain perang antara Rusia dan Ukraina serta menurunnya harga komoditas global sehingga menimbulkan ketidakpastian perekonomian global. Ekspor secara keseluruhan menurun karena penurunan permintaan global terhadap produk ekspor Indonesia dan rendahnya harga bahan baku. Selain itu, inflasi global telah menurunkan daya beli masyarakat, dan jumlah impor juga menurun.

KAJIAN TEORITIS

Perdagangan internasional adalah perdagangan antara dua atau lebih negara yang termasuk impor dan ekspor. Ekspor menyebabkan peningkatan pendapatan, kenaikan devisa, dan peningkatan kesempatan kerja (Krueger dalam Nanga, 2005). Karena tidak ada satu negara pun yang mampu menghasilkan semua barang dan jasa yang dibutuhkan masyarakat, perdagangan internasional yang melibatkan negara-negara di seluruh dunia sangat penting (Delianov, 1995). Jadi, interaksi kompetitif antara penawaran dan permintaan menyebabkan perdagangan internasional (Lidert, 1994).

Karena negara tidak benar-benar mandiri dan saling membutuhkan satu sama lain untuk memenuhi kebutuhan mereka, ekspor terjadi. Menurut Amir M.S. (2009:1), ekspor adalah kegiatan perdagangan yang mengirimkan produk yang dibuat atau dibuat di dalam negeri ke luar negeri untuk memenuhi kebutuhan negara dengan mengirimkannya ke negara lain sesuai dengan peraturan pemerintah dan melakukan pembayaran dalam mata uang asing.

Andi Susilo (2013:135) menyatakan bahwa impor adalah proses memasukkan barang dari suatu negara ke wilayah pabean. Dalam hal ini, melibatkan dua negara biasanya diwakili oleh kepentingan dua perusahaan yang berbeda di antara kedua negara tersebut, serta peraturan dan perundang-undangan yang berbeda. Impor berarti membawa sejumlah barang dari luar negeri ke dalam negeri (Sutedi, 2014:12). Tujuan impor adalah untuk memenuhi kebutuhan masyarakat akan barang-barang tertentu.

METODOLOGI PENELITIAN

Peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif untuk menganalisis masalah ini. Pendekatan deskriptif digunakan untuk menggambarkan perdagangan internasional yang dilakukan oleh Indonesia. Sementara itu, metodologi verifikatif digunakan untuk mengidentifikasi variabel yang memengaruhi perdagangan internasional Indonesia. Ada beberapa faktor yang memengaruhi perdagangan internasional Indonesia, termasuk total impor dan total ekspor. Data analisis terdiri dari data urutan waktu yang berkisar dari 2019 hingga

2023. Dalam penelitian ini, variabel dependen adalah perdagangan internasional (Y), sedangkan variabel independen terdiri dari total ekspor (X1) dan total impor (X2). Metode yang digunakan yaitu analisis regresi linear berganda menggunakan aplikasi SPSS. Uji yang dilakukan yaitu Uji Asumsi Klasik yang terdiri dari Uji Normalitas, Uji Autokorelasi, Uji Multikolinearitas, Uji Heterokedastisitas dan Uji Hipotesis yang terdiri dari Uji Parsial dan Uji Simultan. Sumber data berasal dari data statistik yang sudah diterbitkan. Total ekspor, total impor, dan variabel perdagangan internasional Indonesia berasal dari Kementerian Perdagangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengujian asumsi klasik:

Sebelum menguji hipotesis, pengujian asumsi klasik dilakukan untuk mengetahui apakah model persamaan regresi dapat diterima. Hal ini dilakukan dengan menggunakan uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov sebagai pedoman pengambilan keputusan dan menentukan apakah suatu model regresi, variabel bebas, variabel terikat, atau keduanya berdistribusi normal. Uji tersebut menyatakan distribusi dikatakan normal (simetris) jika nilai sig atau signifikan lebih besar dari 0,01.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

N		5
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	38347.669
		39139
Most Extreme Differences	Absolute	.223
	Positive	.200
	Negative	-.223
Test Statistic		.223
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{e,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Diketahui nilai signifikan Asymp.Sig (2-tailed) sebesar 0,200 lebih besar dari 0,05 berdasarkan tabel keluaran SPSS. Dengan demikian, berdasarkan dasar pengambilan keputusan pada uji normalitas Kolmogorov dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

2. Uji Heterokedastisitas

Menurut teori klasik aljabar linier, asumsi utama model regresi adalah bahwa varians setiap suku gangguan dibatasi oleh nilai tertentu untuk variabel bebas dan menghasilkan nilai konstanta σ^2 . Hal ini dikenal dengan uji putih dengan asumsi heteroskedastisitas atau varian sama (Suliyanto, 2011:95).

Jika nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas; sebaliknya, jika nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka terjadi heteroskedastisitas.

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1	(Constant)	-2.794E-10	153844.106		.000	1.000
	Total ekspor	.000	.035	.000	.000	1.000
	Total Impor	.000	.099	.000	.000	1.000

a. Dependent Variable: Abs_RES

Dari output diatas diketahui nilai signifikan total ekspor (1,000) dan total impor (1,000) > 0.05 yang berarti tidak terjadi heterokedastisitas.

3. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas pertama kali diperkenalkan oleh Ragner Frisch, yaitu hubungan linier yang sangat tinggi pada model regresi di setiap variabel bebasnya. Terjadinya multikolinearitas dapat menyebabkan pemakaian metode regresi menjadi kurang tepat karena taksiran regresinya tidak stabil dan variabel koefisien regresinya

sangat besar. Beberapa hal yang dapat dilihat untuk mendeteksi adanya multikolinearitas, jika nilai VIF yang dihasilkan lebih besar dari 10,00 dan nilai TOL yang dihasilkan kurang dari 0,10.

		Coefficients^a					Collinearity Statistics		
Model		Unstandardized		Standardized		t	Sig.	Tolerance	VIF
		Coefficients	Std. Error	Coefficients	Beta				
1	(Constant)	-2.794E-10	153844.106			.000	1.000		
	Total ekspor	.000	.035	.000	.000	.000	1.000	.508	1.969
	Total Impor	.000	.099	.000	.000	.000	1.000	.508	1.969

a. Dependent Variable: Abs_RES

Berdasarkan tabel output “coefficients” pada bagian collinearity statistic diketahui nilai tolerance untuk total ekspor dan total impor adalah 0,508 lebih besar dari nilai 0,10. Sementara nilai VIF untuk total ekspor dan impor adalah $1.969 < 10,00$. Maka mengacu pada dasar pengambilan keputusan dalam uji multikolinearitas dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas dalam model regresi.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui apakah ada hubungan antara confounding error periode t dan confounding error periode $t-1$. Model regresi yang baik tidak mengandung autokorelasi. Uji Durbin-Watson dapat digunakan untuk memeriksa adanya fenomena autokorelasi pada data yang dianalisis. Syarat tidak terjadinya autokorelasi adalah $DU < DW < 4 - DU$.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.999 ^a	.998	.997	54231.794	2.560

a. Predictors: (Constant), Total Impor, Total ekspor

b. Dependent Variable: Total perdagangan

Nilai d_u sebesar 2,560 berdasarkan nilai output diatas. Banyaknya variabel bebas adalah 2 atau $K=2$, dan jumlah sampelnya adalah 5 atau $N=5$, jadi $(K;N)=(2:5)$. Nilai d_l sebesar 0.6102, dan d_u sebesar 1.4002, nilai Durbin Watson sebesar 2.560, kurang dari $(4-d_u) 4-1.4002=1396$. Oleh karena itu, dapat disimpulkan tidak terdapat gejala autokorelasi sebagaimana yang menjadi dasar pengambilan keputusan pada uji Durbin Watson di atas.

Uji Hipotesis

Hipotesis adalah pernyataan bahwa asumsi tentang sesuatu itu akurat. Uji parsial (t) Bagian (t) adalah uji hipotesis penelitian yang bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-169863.223	153844.106		-1.104	.385
Total ekspor	.180	.035	.208	5.161	.036
Total Impor	2.058	.099	.842	20.839	.002

a. Dependent Variable: Total perdagangan

1. Secara parsial, nilai variabel X1 (Total Ekspor) sebesar 0.036 < α 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel X1 (Total Ekspor) berpengaruh terhadap Y (Perdagangan Internasional) di Indonesia tahun pada 2019-2023;
2. Secara parsial, nilai variabel X2 (Total Impor) sebesar 0.002 < 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel X2 (Total Impor) berpengaruh terhadap Y (Total perdagangan internasional) di Indonesia pada tahun 2019-2023;

1. Uji Simultan

Uji simultan digunakan untuk mengukur pengaruh dua variabel independen terhadap variabel dependen.

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	3542197185131.796	2	1771098592565.898	602.192	.002 ^b
Residual	5882174991.004	2	2941087495.502		
Total	3548079360122.800	4			

a. Dependent Variable: Total perdagangan

b. Predictors: (Constant), Total Impor, Total ekspor

Dapat dilihat dari tabel diatas bahwa nilai sebesar 0.002 yang dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0.05, yang berarti variabel total ekspor dan impor secara uji simultan berpengaruh positif terhadap variabel total perdagangan internasional.

2. Nilai Koefisien Korelasi (R) dan Koefisien determinasi (R²)

Nilai R² disebut juga dengan koefisien determinasi, yang tujuannya untuk mengetahui sejauh mana model regresi mampu menjelaskan variasi variabel terikat. Nilai R² diperoleh dengan menggunakan rumus : (Gujarati, 2006:161).

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.999 ^a	.998	.997	54231.794

a. Predictors: (Constant), Total Impor, Total ekspor

b. Dependent Variable: Total perdagangan

Berdasarkan nilai koefisien korelasi diatas adalah sebesar 0,999 yang berarti variabel total ekspor dan total impor dapat memberikan penjelasan bersama-sama terhadap variabel total perdagangan internasional sebesar 9,99%.

Sedangkan nilai determinasi adalah sebesar 0,998 yang berarti bahwa variabel total perdagangan dipengaruhi oleh variabel total ekspor dan variabel total impor sebesar 9,98 dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam data penelitian ini.

PEMBAHASAN

1. Jumlah variabel ekspor terhadap perdagangan internasional:

Hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa total variabel ekspor adalah $0,036 < 0,05$, yang menunjukkan bahwa jumlah total ekspor tidak mempengaruhi total perdagangan internasional dari tahun 2019 hingga 2023. Hasil ini sejalan dengan penelitian (Mifda Fernandi, 2021) yang menunjukkan bahwa jumlah total ekspor tidak mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Kepulauan Riau.

Harga suatu produk di dalam dan luar negeri merupakan salah satu hal yang dapat mempengaruhi kegiatan ekspor dan impor. Selain itu, nilai tukar yang menentukan berapa banyak mata uang dalam negeri yang dibutuhkan untuk membeli sejumlah mata uang asing juga merupakan faktor lain yang dapat mempengaruhi kegiatan ekspor dan impor. Variabel total impor terhadap perdagangan internasional

2. Jumlah Variabel impor terhadap perdagangan internasional

Hasil penelitian diatas menunjukan bahwa variabel total impor adalah $0,002 < 0,05$ artinya total impor berpengaruh signifikan terhadap perdagangan internasional pada tahun 2019-2023. Hal ini disebabkan oleh kemungkinan bahwa negara mengimpor barang atau jasa yang tidak dapat diproduksi secara efisien atau dengan harga yang lebih rendah oleh negara yang mengekspornya. Misalnya, banyak negara mengimpor minyak mentah karena mereka tidak dapat memproduksinya di dalam negeri atau tidak dapat menghasilkan cukup untuk memenuhi permintaan.

Barang dan bahan mana yang lebih murah untuk diimpor seringkali bergantung pada perjanjian perdagangan bebas dan jadwal tarif. Nilai tingkat pendapatan nasional suatu negara mempengaruhi nilai impor; pendapatan nasional yang lebih tinggi, produksi barang dalam negeri yang lebih rendah, dan impor yang lebih tinggi karena kebocoran pendapatan nasional yang signifikan. seperti halnya penelitian (Siti Hodijah, Grace Patricia Angelina) berjudul “Analisis pengaruh ekspor dan impor terhadap pertumbuhan ekonomi”

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis dan pengujian data diatas, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Secara parsial, nilai variabel X1 (Total Ekspor) sebesar $0.036 < 0.05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel X1 (Total Ekspor) berpengaruh terhadap Y (Perdagangan Internasional) di Indonesia tahun pada 2019-2023;
2. Secara parsial, nilai variabel X2 (Total Impor) sebesar $0.002 < 0.05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel X2 (Total Impor) berpengaruh terhadap Y (Total perdagangan internasional) di Indonesia pada tahun 2019-2023;
3. Berdasarkan uji F, variabel total ekspor dan total impor secara simultan berpengaruh signifikan terhadap perdagangan internasional Indonesia tahun 2019-2023.

SARAN

Untuk mendorong pertumbuhan ekonomi Indonesia, ekspor harus ditingkatkan. Peningkatan pasar tujuan ekspor, peningkatan kualitas barang dan jasa yang dikirim, dan peningkatan kapasitas industri rumah tangga untuk mengekspor dapat membantu meningkatkan ekspor. Dalam hal impor, pemerintah harus mengurangi ketergantungannya pada impor dengan memfasilitasi pengembangan bahan baku dan pangan alternatif secara mandiri.

REFERENSI

- Eli Fitriani. (2019). Analisis Pengaruh Perdagangan Internasional Terhadap Pertumbuhan Ekonomi. *Jurnal Riset Bisnis & Manajemen*.
- Ivandrew, H. (2020). Pengaruh Perdagangan Internasional Dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 03(02), 1–13.
- Krugman, P. R. (1994). *Ekonomi Internasional: Teori dan Kebijakan*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Nur, M., Agustin, H., & Nur, N. M. (2023). Pengaruh Ekspor dan Impor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 4(2). <http://journal.yrpioku.com/index.php/msej>
- Pratama Angga. (2020). Pengaruh Kompensasi dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Karyawan pada PT Pos Indonesia DC Ciputat, 3 (July).
- Purba Djuli Sjafei. (2021). Pelatihan Penggunaan Software SPSS Dalam Pengolahan Regresi Linear Berganda Untuk Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Simalungun Di Masa Pandemi Covid 19, 5 (Agustus).
- Saragih, H. S. (2022). Pengaruh Perdagangan Internasional Dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Journal Of Social Research*, 1(5), 377–383. <https://doi.org/10.55324/josr.v1i5.37>
- Setyarini Adhista. (2020). Analisis Pengaruh CAR, NPL, NIM, BOPO, LDR Terhadap ROA (Studi Pada Bank Pembangunan Daerah Di Indonesia Periode 2015-2018), 4 (January 1).